

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini obesitas telah menjadi epidemi dan merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia. Obesitas merupakan hasil interaksi dari banyak faktor, antara lain faktor genetik, metabolik, pola hidup, dan pengaruh lingkungan. Kecepatan peningkatan obesitas mengesankan bahwa pola hidup dan pengaruh lingkungan lebih mempengaruhi epidemi obesitas dibandingkan dengan perubahan biologis. Meningkatnya konsumsi makanan yang tinggi dan berkurangnya pengeluaran energi, atau kombinasi dari keduanya telah menjadi suatu petanda mengenai kenaikan berat badan di masyarakat (Stein dan Colditz, 2004).

Prevalensi obesitas telah meningkat hampir di seluruh dunia, mempengaruhi pria, wanita, dan anak-anak. Lebih jauh lagi, masalah obesitas tidak terbatas hanya di negara maju, tetapi juga telah menjadi masalah yang semakin meningkat di negara sedang berkembang. Sebagai contoh, prevalensi wanita obese di China ± 40% dari populasi (www.iuns.org, 2002).

Berbagai usaha telah dilakukan untuk mengukur perubahan berat badan baik di kalangan perorangan maupun populasi dikarenakan prevalensi obesitas yang terus meningkat. Lemak tidak dapat diukur secara langsung karena terdistribusi di seluruh tubuh. Berat badan dapat memberikan indikasi mengenai adanya penyimpanan lemak dalam tubuh, tetapi karena pembentukan dan komposisi lemak dalam tubuh sangat bervariasi maka berat badan ideal tidak selalu menggambarkan bahwa lemak terdistribusi dengan baik di seluruh tubuh. Ada pengukuran lain yang dapat digunakan untuk menilai lemak tubuh, yaitu dengan BMI (*Body Mass Index*), WC (*waist circumference*), WHR (*waist:hip ratio*), *skin-fold thickness*, dan *bioimpedance* (Stein dan Colditz, 2004).

Salah satu cara pengukuran yang sering digunakan untuk mengukur lemak tubuh dan menentukan tingkat obesitas adalah dengan pengukuran BMI.

Pengukuran BMI relatif mudah dilakukan karena berdasarkan perbandingan BB (berat badan) dibagi kuadrat TB (tinggi badan), hasil pengukurannya dikategorikan menjadi obese dan non obese (Stein dan Colditz, 2004). Kriteria obese untuk orang Asia menurut WHO adalah mereka yang mempunyai BMI  $\geq 25$  (Pan, Flegal, Chang *et al.*, 2003).

Alternatif lain untuk menilai obesitas adalah dengan pengukuran WC (Wang, 2003; Wildman, Gu, Reynolds *et al.*, 2004). Cara ini mudah, murah, tidak memerlukan banyak waktu dan alat yang digunakan adalah pita ukur yang umum terdapat di masyarakat (Wang, 2003). Kategori WC untuk wanita Asia menurut WHO adalah wanita yang mempunyai WC  $> 80$ cm (Wildman, Gu, Reynolds *et al.*, 2004).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Apakah WC pada obese lebih besar daripada non obese.
2. Apakah BMI berhubungan dengan WC.

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

1. Ingin mengetahui apakah WC pada obese lebih besar daripada non obese.
2. Ingin mengetahui apakah BMI berhubungan dengan WC.

## **1.4 Manfaat Penulisan Karya Tulis Ilmiah**

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai hubungan antara BMI dengan WC sehingga dapat digunakan sebagai alat deteksi dini obesitas.

## **1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

### **1.5.1 Kerangka Pemikiran**

Obesitas adalah suatu keadaan dimana terjadi penimbunan berlebih dari lemak tubuh. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menentukan obesitas adalah dengan BMI (Stein dan Colditz, 2004). Kategori obese untuk orang Asia menurut WHO adalah mereka yang memiliki BMI  $\geq 25$  (Pan, Flegal, Chang *et al.*, 2003).

Pengukuran lain yang dapat digunakan untuk menentukan obesitas adalah dengan mengukur WC. Pengukuran WC merupakan cara yang cepat, murah, dan mudah dilakukan baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat umum (Wang, 2003). Ukuran WC yang normal untuk wanita Asia menurut WHO adalah  $< 80$  cm, sehingga jika WC melebihi nilai tersebut akan dikategorikan sebagai obesitas (Wildman, Gu, Reynolds *et al.*, 2004).

### **1.5.2 Hipotesis Penelitian**

1. WC pada obese lebih besar daripada non obese.
2. BMI berhubungan dengan WC.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

Penelitian dilakukan secara observasional analitik dengan menggunakan rancangan pengambilan sampel *Cross Sectional*. Analisis statistik dengan menggunakan metode uji 't' yang tidak berpasangan dan analisis regresi korelasi linier sederhana.

## **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi penelitian**

- Perusahaan Garmen Mascotindo
- Badan Kesehatan Olahraga Masyarakat
- Kampus Universitas Kristen Maranatha

### **1.7.2 Waktu Penelitian**

Februari – Desember 2006